

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar esensial dalam mendorong kemajuan suatu bangsa yang harus dijalankan secara komprehensif dan terintegrasi. Dalam implementasinya, terdapat dua kategori aktivitas fundamental, yakni aktivitas kurikuler dan aktivitas ekstrakurikuler (Oktadiana, Hayati, dan Sofiana, 2019). Pertama, aktivitas kurikuler adalah kegiatan inti dalam dinamika pendidikan yang mengandung interaksi pedagogis antara learner dan fasilitator pembelajaran, bertujuan memperkaya penetrasi kognitif terhadap substansi materi sesuai dengan target edukatif dan kapabilitas yang diharapkan terwujud pada individu peserta didik. Kedua, aktivitas ekstrakurikuler merupakan program yang diselenggarakan untuk mengasah dan memperkaya aspek-aspek tertentu yang bersifat pelengkap dan mendukung kurikulum yang sedang dijalankan.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam tatap muka formal dan layanan konseling sekolah, dengan tujuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik berdasarkan kebutuhan, minat, serta potensi terpendamnya diwujudkan melalui beragam aktivitas inovatif yang dirancang secara eksklusif oleh para pendidik berkompetensi dan berotoritas di institusi pendidikan tersebut (Shilviana Farida Khusna dan Hamami Tasman, 2020). Selain sebagai wahana pengembangan minat dan bakat, aktivitas ekstrakurikuler juga mengharuskan peserta didik untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademik mereka secara optimal.

Menurut Soamantri sebagaimana dikutip dalam (Nurani, 2004), Prestasi akademik adalah manifestasi capaian peserta didik dalam kurun waktu tertentu pada bidang studi khusus, yang diukur secara kuantitatif dan didokumentasikan dalam format nilai serta tercantum dalam laporan evaluasi akademis. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi akademik peserta didik sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap nilai-nilai pribadi serta interaksi yang terjadi dengan lingkungan eksternal. Kedua faktor tersebut

dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran di luar ranah mata pelajaran formal di sekolah, yang salah satu mediumnya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Diana Leni, 2013) Penelitian berjudul “Hubungan Antara Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Prestasi Akademik Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 42 Jakarta” mengindikasikan eksistensi korelasi positif yang substansial antara intensitas partisipasi peserta didik dalam aktivitas ekstrakurikuler dengan tingkat pencapaian prestasi akademik mereka, meskipun kontribusinya hanya sebesar 13,36%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan merupakan faktor utama penentu keberhasilan akademik siswa. Faktor lain, seperti keterbatasan kemampuan manajemen waktu, rendahnya motivasi belajar, dan kurang memadainya fasilitas sekolah, juga turut memengaruhi kondisi tersebut. Meskipun terdapat siswa yang mampu menyeimbangkan antara aktivitas ekstrakurikuler dan akademik, sebagian lainnya justru mengalami penurunan prestasi karena kesulitan mengelola keduanya.

Saat ini, kegiatan ekstrakurikuler di Indonesia memperoleh perhatian lebih sebagai bagian dari upaya pengembangan karakter dan potensi siswa, khususnya sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Melalui kebijakan tersebut, pemerintah mendorong penerapan pembelajaran yang lebih holistik, di mana aktivitas di luar jam pelajaran, seperti ekstrakurikuler, dipandang sebagai sarana penting untuk membentuk sikap, keterampilan sosial, serta berperan dalam menunjang pencapaian prestasi peserta didik baik di ranah akademik maupun non-akademik. Aktivitas ekstrakurikuler dipercaya dapat mengembangkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta motivasi belajar yang memberikan dampak positif terhadap capaian akademik peserta didik.

Berdasarkan temuan dari sesi wawancara yang dilaksanakan pada November 2024 dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah, diketahui bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tergolong cukup aktif. Data mengenai peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler

No	Nama Ekstrakurikuler	Kelas	
		10	11
1.	Pramuka	20 Siswa	18 Siswa
2.	Paskibra	7 Siswa	7 Siswa
3.	Tahsin Tahfidz	6 Siswa	7 Siswa
4.	Pencak Silat	5 Siswa	3 Siswa
5.	Seni	6 Siswa	5 Siswa
6.	Volly	5 Siswa	4 Siswa
7.	Futsal	8 Siswa	5 Siswa
Total Siswa Aktif Ekstrakurikuler		28 Siswa	37 Siswa

(Sumber : Data dari Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah)

Selain itu, terdapat pula peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Data Siswa Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler

Kelas	
10	11
5 Siswa	9 Siswa

(Sumber : Data dari Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah)

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler, bahkan ada yang terlibat dalam dua hingga tiga kegiatan sekaligus. Sebagian dari mereka yang aktif menunjukkan kecenderungan peningkatan prestasi akademik, namun tidak menutup kemungkinan ada pula yang mengalami penurunan prestasi akibat kesulitan membagi waktu antara proses belajar mengajar dengan kegiatan ekstrakurikuler. Di samping itu, masih terdapat sejumlah peserta didik yang belum terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler karena rasa malas atau kurangnya dukungan dari lingkungan sosial, seperti teman sebaya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa partisipasi siswa

dalam ekstrakurikuler belum merata dan dampaknya terhadap prestasi akademik tidak selalu sama bagi setiap individu.

Dengan demikian, diperlukan penelitian lanjutan yang mendalami partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler serta hubungannya dengan prestasi akademik. Studi ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai kontribusi ekstrakurikuler dalam mendukung pencapaian keberhasilan akademik siswa atau justru menjadi tantangan apabila tidak dikelola secara optimal. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memutuskan untuk mengangkat topik ini dalam penelitian berjudul “**Korelasional Ekstrakurikuler dengan Prestasi Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah?
- 2) Bagaimana prestasi akademik di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah?
- 3) Bagaimana korelasional antara ekstrakurikuler dengan prestasi akademik di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan persoalan yang telah dijabarkan, maka maksud dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah.
- 2) Mengidentifikasi pencapaian prestasi akademik di lingkungan Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah.
- 3) Menelaah korelasional antara partisipasi dalam ekstrakurikuler dengan prestasi akademik pada Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah..

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dilaksanakan guna memperkuat landasan teori yang telah ada mengenai keterkaitan antara aktivitas ekstrakurikuler dengan prestasi akademik peserta didik di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah. Lebih jauh, kajian ini bertujuan untuk memperluas cakrawala epistemologis dalam penerapan teori-teori yang telah diperoleh oleh peneliti selama menempuh pendidikan di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

b. Manfaat Praktis

Bagi para pemangku kepentingan, temuan Kajian ini diharapkan dapat menyumbangkan nilai tambah yang signifikan bagi peneliti sekaligus memberikan kontribusi signifikan bagi lembaga terkait dalam memahami urgensi kegiatan ekstrakurikuler sebagai komponen esensial dalam keseluruhan proses pendidikan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi manajemen Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah dalam merancang dan mengembangkan program ekstrakurikuler yang tidak hanya menarik, tetapi juga berdampak positif terhadap pencapaian akademik siswa. Lebih jauh, temuan penelitian ini dapat difungsikan sebagai pedoman strategis bagi para pendidik dan tenaga pengajar dalam merancang ekosistem sekolah yang kondusif guna menyeimbangkan dinamika aktivitas akademik dan non-akademik. Dengan demikian, peserta didik termotivasi untuk memaksimalkan capaian prestasi akademis melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Cakupan kajian ini mencakup variabel independen, yakni kegiatan ekstrakurikuler, serta variabel dependen, yaitu prestasi akademik. Untuk mencegah perluasan ruang lingkup yang terlalu luas, peneliti membatasi fokus kajian pada aspek-aspek berikut:

- 1) Studi ini secara khusus memfokuskan pada variabel korelasional antara kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi akademik peserta didik di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah, tanpa melibatkan variabel lain.

- 2) Korelasional ekstrakurikuler dengan prestasi akademik peserta didik di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah diukur dengan menggunakan kuesioner atau angket.
- 3) Objek penelitian ini hanya dilakukan pada Wakil Kepala Kesiswaan, serta siswa kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah.

F. Kerangka Berpikir

1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut (Prihatin, 2011) Serangkaian aktivitas yang diselenggarakan di luar jam pelajaran formal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar area institusi, yang bertujuan memperluas cakrawala peserta didik dalam menyalurkan talenta dan minatnya, sekaligus mengasah potensi inheren yang telah melekat. Selain itu, sasaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diatur dalam regulasi kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, tertuang dalam peraturan nomor 62 tahun 2014 yang mengatur tentang pelaksanaan ekstrakurikuler pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Naskah tersebut mengemukakan bahwa aktivitas ekstrakurikuler diorganisasikan dengan tujuan memaksimalkan pengembangan potensi, talenta, minat, kapabilitas, karakter, sinergi sosial, serta otonomi peserta didik secara holistik demi mendukung terwujudnya sasaran pendidikan nasional (Permendikbud, 2014).

Pandangan (Rusli Lutan, 1986) ekstrakurikuler merupakan elemen fundamental dalam mekanisme pembelajaran yang menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan personal peserta didik. Secara hakiki, aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler tidak dapat dipisah-pisahkan; ekstrakurikuler berperan sebagai ekstensi, pelengkap, sekaligus penguat dari dinamika intrakurikuler dalam menyalurkan talenta serta mendorong akumulasi potensi peserta didik hingga mencapai kapabilitas puncak. Sementara itu, menurut (Ani Tri Hastuti, 2008) ekstrakurikuler merupakan program sekolah yang memuat serangkaian aktivitas siswa yang bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran yang terkait, menyalurkan bakat dan minat, serta mengembangkan keterampilan dan kemampuan guna

memperkokoh karakter peserta didik. Melalui aktivitas ini, siswa dapat memperoleh manfaat beragam serta nilai-nilai luhur yang melekat di dalamnya.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dirumuskan bahwa ekstrakurikuler adalah program edukatif yang dilaksanakan di luar jadwal pembelajaran resmi dengan maksud memperluas cakrawala pengetahuan, menyalurkan talenta dan minat, sekaligus mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.. Kegiatan ini juga berperan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui pengasahan kemampuan, pembentukan kepribadian, penguatan kerjasama, dan penumbuhan kemandirian siswa. Sebagai pelengkap proses intrakurikuler, ekstrakurikuler berfungsi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sekaligus membina karakter positif demi memaksimalkan perkembangan potensi mereka.

Menurut (Aziz Mursal, Ashshiddiqi Hasbie, dan Mahariah, 2020) Kegiatan ekstrakurikuler memiliki empat fungsi esensial, yakni fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karier.

- 1) Fungsi Pengembangan, merupakan peranan krusial dari aktivitas ekstrakurikuler dalam memfasilitasi pematangan kapabilitas dan inovasi peserta didik, sejalan dengan potensi laten, talenta inheren, serta minat intrinsik yang melekat pada diri mereka.
- 2) Fungsi Sosial, berfungsi sebagai katalisator dalam pengembangan kompetensi sosial dan kesadaran tanggung jawab kolegal peserta didik..
- 3) Fungsi Rekreatif, menjadi elemen fundamentalis dalam mencipta suasana santai, menyenangkan, dan euforik bagi peserta didik, yang menopang proses pertumbuhan dan evolusi mereka secara holistik..
- 4) Fungsi Persiapan Karir, berperan sebagai medium esensial dalam menumbuhkan kesiapan karier peserta didik secara menyeluruh dan sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas ekstrakurikuler mengemban empat fungsi utama bagi peserta didik, yaitu sebagai pengembangan personalitas diri, fungsi sosial, rekreatif, serta

persiapan karier. Di samping itu, aktivitas ini turut berkontribusi dalam memperluas cakupan kurikulum sekaligus memperkuat jalinan hubungan antara institusi pendidikan dengan komunitas masyarakat.

2. Prestasi Akademik

Menurut KBBI, Prestasi akademik dimaknai sebagai capaian yang berhasil diperoleh, diwujudkan, atau diselesaikan oleh seseorang (Bono Hanjoyo Nimpuno, 2014). Prestasi tidak akan tercapai tanpa adanya usaha yang sungguh-sungguh dan perjuangan yang tekun. Secara faktual, pencapaian prestasi bukanlah perkara yang dapat dilakukan secara instan layaknya membalikkan telapak tangan, melainkan memerlukan perjuangan yang penuh tantangan serta berbagai hambatan yang harus dihadapi. Hanya melalui ketekunan, kegigihan, dan sikap optimis, prestasi dapat diraih (Hidayat Ginanjar, 2017).

Prestasi akademik dipahami sebagai capaian yang dihasilkan melalui proses pembelajaran di lingkungan sekolah, dengan penekanan pada ranah kognitif, yang umumnya diperoleh melalui mekanisme evaluasi dan pengukuran (Yuniah, 2008). (Sumadi Suryabrata, 2002) menyatakan bahwa prestasi akademik dimaknai sebagai akumulasi hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran akademik, yang berfungsi sebagai indikator untuk mengestimasi derajat penguasaan peserta didik terhadap substansi pembelajaran yang telah disampaikan dan diinternalisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, prestasi akademik dapat dimaknai sebagai pencapaian yang diraih peserta didik melalui proses belajar, yang menunjukkan sejauh mana mereka menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Pencapaian ini diperoleh melalui kesungguhan, ketekunan, dan optimisme dalam menghadapi beragam tantangan serta hambatan. Prestasi tersebut bersifat kognitif dan umumnya dievaluasi dan diasesmen guna menetapkan derajat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

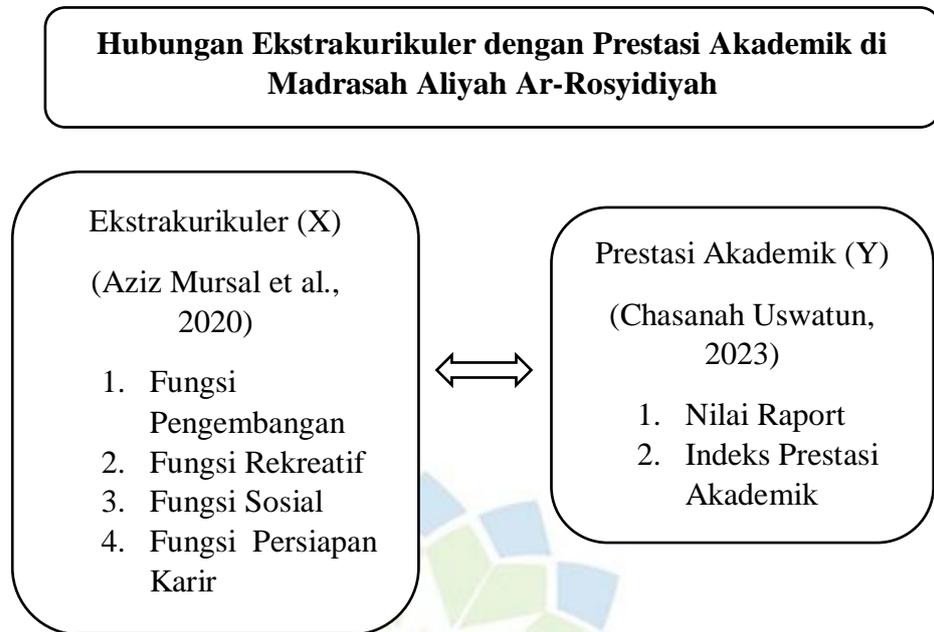
Menurut Saifuddin Azwar dalam (Chasanah Uswatun, 2023) Prestasi akademik dapat dioperasionalkan melalui sejumlah indikator, antara lain:

- 1) Nilai rapor. Melalui pencapaian nilai rapor, tingkat prestasi akademik peserta didik dapat diidentifikasi. Peserta didik yang memperoleh nilai akademik tinggi digolongkan sebagai berprestasi tinggi, sedangkan mereka yang memperoleh nilai rendah dikategorikan memiliki prestasi akademik yang kurang optimal.
- 2) Indeks Prestasi Akademik (IPA), merupakan manifestasi capaian pembelajaran yang dikodifikasikan dalam format numerik atau simbolik tertentu. Indeks ini berfungsi sebagai parameter evaluatif keberhasilan akademik peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, nilai rapor dan indeks prestasi akademik berperan sebagai indikator untuk menilai pencapaian akademik peserta didik. Rapor digunakan sebagai alat ukur yang menampilkan rangkaian nilai, mencerminkan derajat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Nilai tersebut bersifat dinamis dan dapat mengalami fluktuasi seiring berjalannya waktu, yang merefleksikan adanya perkembangan atau penurunan prestasi akademik peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.



3. Bagan Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Hipotesis dimaknai sebagai pra-anggapan sementara terhadap permasalahan riset yang validitasnya masih memerlukan verifikasi melalui akumulasi data empiris. Perumusan hipotesis ditata untuk merefleksikan adanya keterjalinan antara dua variabel, yakni variabel kausal dan variabel konsekuensial (Arikunto Suharsimi, 2002). Berlandaskan kerangka konseptual tersebut, proposisi hipotesis yang diajukan dalam kajian ini ialah:

- 1) Hipotesis Nol (H_0): "Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler (X) dengan prestasi akademik (Y)"
- 2) Hipotesis Alternatif (H_a): "Terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler (X) dengan prestasi akademik (Y)".

H. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu yang relevan mengenai korelasional antara kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi akademik peserta didik dijadikan acuan untuk memperdalam penelitian ini. Adapun deretan riset yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	(Arduta, Kusuma, dan Festiawan, 2020)	Faktor Penentu Minat Siswa SMP dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis di Purwokerto	Proporsi variabel yang menentukan kecenderungan peserta didik dalam memilih aktivitas ekstrakurikuler bulutangkis dari aspek internal tercatat sebesar 36,05%, sedangkan dari aspek eksternal mencapai 63,95%. Dengan demikian, faktor eksternal menjadi determinan utama dalam membentuk minat peserta didik untuk memilih ekstrakurikuler bulutangkis.	Sama-sama membahas kegiatan ekstrakurikuler.	Tidak langsung meneliti hubungan ekstrakurikuler dengan prestasi akademik.
2.	(Rusmiaty, 2010)	Pengaruh Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang	Terdapat hubungan korelatif positif antara keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler dan pencapaian akademikk peserta didik dengan nilai sebesar 0,693, yang berada pada rentang koefisien korelasi berkategori kua.	Sama-sama membahas kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar.	Orientasi kajian diarahkan pada penelaahan dampak langsung partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap capaian hasil belajar, bukan terhadap prestasi akademik secara umum.
3.	(Arifah Nurul, 2022)	Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Ekstrakurikuler Baca Al-	Pengoptimalan kapasitas minat dan talenta melalui program ekstrakurikuler	Sama-sama membahas kegiatan ekstrakurikuler.	Penitikberatan penelitian terpusat dalam pengembangan kapasitas minat

		<p>Qur'an di MAN Kendal</p>	<p>seni tartil Al-Qur'an diimplementasikan secara sistematis dan holistik melalui rangkaian tahap perancangan, pelaksanaan, serta evaluasi yang terukur. Faktor penunjang keberhasilan pengembangan potensi tersebut di MAN Kendal meliputi antusiasme serta bakat inheren peserta didik, keberadaan pelatih yang memiliki kompetensi mumpuni di bidangnya, serta fasilitasi sarana-prasarana yang memadai. Sedangkan aspek yang menjadi hambatan pokok ialah keterbatasan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan.</p>		<p>dan talenta melalui program ekstrakurikuler seni tartil Al-Qur'an, bukan pada keterkaitan antara keterlibatan ekstrakurikuler dengan capaian akademis.</p>
4.	(Diana Leni, 2013)	<p>Hubungan Antara Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Jurusan Akuntansi</p>	<p>Terdapat keterkaitan yang bermakna secara statistik antara keterlibatan peserta didik dalam aktivitas ekstrakurikuler dan capaian akademiknya. Partisipasi tersebut</p>	<p>Sama-sama membahas hubungan dari kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi akademik.</p>	<p>Arah perhatian penelitian tertuju pada korelasi keterlibatan peserta didik dalam aktivitas ekstrakurikuler dengan capaian akademis, namun lingkup kajiannya</p>

		SMK Negeri 42 Jakarta	memberikan sumbangsih terhadap variabilitas prestasi akademik sebesar 13,36%.		dibatasi hanya pada satu mata pelajaran tertentu.
5.	(Nadhiroatik, 2019)	Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik	Pengelolaan peserta didik di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik diimplementasikan sebagai upaya memfasilitasi sekaligus memberikan layanan optimal kepada siswa, dengan tujuan membentuk profil lulusan yang selaras dengan ekspektasi lingkungan sekitar. Pengembangan potensi minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler di institusi tersebut dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan serta preferensi siswa sesuai kecenderungan minat dan kapasitas bakat yang dimiliki. Seluruh rangkaian kegiatan ini berada di bawah koordinasi dan pengelolaan langsung unit kesiswaan.	Sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler.	Penelitian ini berfokus pada pengembangan minat dan bakatnya tidak secara langsung meneliti hubungan ekstrakurikuler dengan prestasi akademik.

6.	(Hidayati Nur Irma, 2020)	Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo	Kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTsN 1 Ponorogo memberikan implikasi positif secara tidak langsung terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dampak tersebut tercermin dalam penanaman nilai-nilai konstruktif, antara lain peningkatan rasa ingin tahu yang terfokus pada pengetahuan lagu-lagu shalawat, serta penguatan nilai religius yang memicu semangat lebih tinggi dalam menjalankan ibadah.	Sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler.	Tidak meneliti hubungan ekstrakurikuler dengan prestasi akademiknya.
7.	(Nusantara Giovani Randy Jevrie, 2013)	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Perilaku Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS di SMA Negeri 7 Semarang	Aktivitas ekstrakurikuler menunjukkan korelasi negatif yang signifikan terhadap capaian akademik peserta didik. Sebaliknya, perilaku belajar memberikan pengaruh positif terhadap kinerja akademik. Secara simultan, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pola perilaku belajar terbukti memiliki	Kesamaan variable (X ekstrakurikuler) (Y prestasi akademik)	Pengaruh ekstrakurikuler terhadap prestasi akademik hanya pada satu mata pelajaran saja.

			kontribusi signifikan terhadap prestasi akademik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IS di SMA Negeri 7 Semarang.		
8.	(Andri Eko Prabowo dan Yustri Yuhelma, 2024)	Pengaruh Keikutsertaan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas	Partisipasi peserta didik dalam aktivitas ekstrakurikuler, baik secara langsung maupun melalui mediasi disiplin belajar, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik mereka.	Mengkaji partisipasi siswa dalam aktivitas ekstrakurikuler terkait dengan pencapaian belajar.	Kajian ini tidak menginvestigasi korelasi antara ekstrakurikuler dengan prestasi akademik.
9.	(Lestari Ayu Indah, 2022)	Pengembangan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur	Pengembangan bakat peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler jurnalistik diselenggarakan melalui rangkaian tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi; determinasi yang mendukung terlaksananya aktivitas ekstrakurikuler. di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur adalah ketersediaan sarana dan prasarana, kualitas pelatih, antusiasme,	Sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler.	Pendekatan metodologis yang diterapkan memiliki perbedaan, di mana kajian ini secara khusus memfokuskan penelaahan pada pengembangan Pengembangan kapasitas minat dan talenta peserta didik melalui penyelenggaraan aktivitas ekstrakurikuler.

			peserta didik, dan dukungan dari pihak sekolah.		
10.	(Sugiarti Marlinda Dinda, 2023)	Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Peserta Didik Di SMP Darunnajah 8 Cikodom	Kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMP Darunnajah 8 Cikidom berjalan efektif.	Sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler.	Hanya meneliti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak meneliti secara langsung hubungan ekstrakurikuler dengan prestasi akademik.

(Sumber : Jurnal dan Skripsi Penelitian Terdahulu)

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dari sisi fokus dan pendekatan. Jika pada penelitian sebelumnya pembahasan umumnya hanya menyoroti partisipasi ekstrakurikuler secara umum, pengelolaan program, atau pengaruhnya terhadap prestasi akademik secara terpisah, maka penelitian ini secara khusus memosisikan kegiatan ekstrakurikuler dan mengaitkannya secara langsung dengan prestasi akademik peserta didik. Dengan memadukan dua aspek penting, yakni pengembangan potensi diri dan pencapaian akademik, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam memahami peran strategis ekstrakurikuler dalam menunjang keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG